

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dari definisi tersebut memberikan tekanan bahwa bank dalam melakukan usahanya terutama menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Sehubungan dengan fungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana, bank sering pula disebut sebagai lembaga kepercayaan. Terpeliharanya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank selain tergantung pada keahlian pengolahannya, juga tergantung pada integritas mereka.

Dunia perbankan mempunyai peran penting dalam mewujudkan perekonomian suatu negara, terutama dalam memperlancar transaksi perdagangan baik nasional maupun internasional. Bahkan kehidupan dari dunia perbankan bila dikaitkan dari keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan produk dan jasa-jasa bank.

Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi adalah pemberian kredit perbankan untuk masyarakat umum. Secara umum, penyebab tumbuhnya kredit ini adalah makin meningkatnya kegiatan dunia usaha dan daya serap sektor riil, suku bunga kredit yang makin kompetitif akibat persaingan serta dorongan peningkatan kredit untuk meningkatkan LDR. Analisis rasio keuangan pada perusahaan termasuk juga bank secara univariate memiliki keterbatasan. Pada sebuah perusahaan/bank bisa mempunyai sejumlah rasio yang baik sementara rasio yang lainnya jelek, sehingga sulit untuk mengatakan secara keseluruhan kondisi bank baik atau buruk. Karena itu diperlukan metode untuk menganalisis rasio keuangan bank dengan melibatkan semua rasio keuangan yang ada sehingga bisa dilakukan



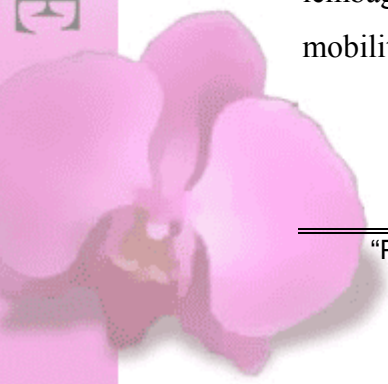
pengklasifikasian bank berdasarkan besarnya kemungkinan bank akan menghadapi kegagalan.

Rasio dapat menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya kondisi suatu bank. Terkait dengan hal tersebut, penting untuk melakukan pengukuran rasio keuangan suatu bank agar memperoleh gambaran secara benar dengan pertumbuhan profit yang dicapai oleh bank. Bila pengukuran sudah dilakukan, maka seorang investor dapat mengambil keputusan berinvestasi. Dalam menilai kinerja suatu bank, sebagai pelaksanaan salah satu fungsi pengawasan, Bank Indonesia telah menerapkan standar tingkat kesehatan yang berdasarkan pada lima komponen utama yaitu permodalan (*Capital*), kualitas assets (*Assets quality*), kualitas manajemen (*Management*), profitabilitas (*Earning*) dan tingkat likuiditas (*Liquidity*) atau dikenal dengan istilah CAMEL. Standar tingkat kesehatan berdasarkan CAMEL merupakan kerangka penilaian yang sudah diterima secara internasional.

Berdasarkan uraian di atas, secara khusus penelitian ini mengangkat fenomena rasio CAMEL terhadap ekspansi kredit yang berjudul : **“Pengaruh Rasio Camel Terhadap Ekspansi Kredit Pada Perbankan di Indonesia (Studi Kasus pada 10 Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2015)”**.

1.2 Rumusan Masalah

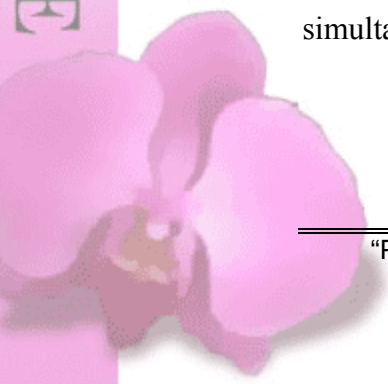
Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang paling penting dalam sistem perekonomian. Bank memiliki peran sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana. Bank juga merupakan lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas keuangan yang berpengaruh pada mobilitas pertumbuhan perekonomian suatu negara.



Peran bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sangat berpengaruh terhadap semua pihak baik langsung maupun tidak langsung.

Saat krisis ekonomi global yang terjadi tahun 2008 lalu telah membawa dampak buruk bagi dunia perbankan secara global termasuk Indonesia.

Berdasarkan data Bank Indonesia, industri perbankan mencatat rugi operasional senilai Rp 301 miliar per Januari 2009. Kerugian dipicu antara lain oleh seretnya penyaluran kredit, meningkatnya pencadangan kredit bermasalah, dan tergerusnya margin bunga bersih. Dan dalam menghadapi situasi ini maka setiap bank perlu meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai prestasi yang dapat dicapai perusahaan. Kondisi permodalan, kualitas aktiva, rentabilitas dan likuiditas mungkin akan mempengaruhi kondisi kinerja bank. Kondisi permodalan (yang diukur dengan capital rations) adalah berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung resiko. Kualitas aktiva (yang diukur dengan assets rations) berkaitan dengan kelangsungan usaha bank. Pengelolaan aktiva diarahkan kepada pengelolaan aktiva produktif (aktiva assets) dengan maksud untuk memperoleh penghasilan. Kemampuan perusahaan perbankan memperoleh laba (yang diukur dengan rentabilitas ratios) dan kondisi likuiditas (yang diukur dengan liquidity rations) akan menentukan kredibilitas suatu perusahaan perbankan dan akhirnya akan mempengaruhi penumbuhan laba yang akan dicapai. Dan dari empat aspek tersebut dapat menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kondisi dan keadaan perusahaan perbankan. Hal ini dilakukan agar bank tetap menjaga kehati-hatiannya dalam melaksanakan fungsinya. Berdasarkan pembahasan diatas maka perumusan masalah yang dapat digambarkan dalam penelitian ini adalah Apakah rasio CAMEL (Rasio Permodalan, Rasio Aktiva Produktif, Rasio Rentabilitas, dan Rasio Likuiditas) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap ekspansi kredit Pada Perbankan di Indonesia ?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

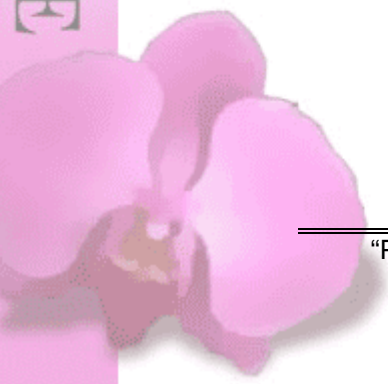
- 1) Untuk mengetahui pengaruh *rasio permodalan* (CAR) terhadap *ekspansi kredit* pada perbankan di Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *rasio aktiva produktif* (NPL) terhadap *ekspansi kredit* pada perbankan di Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *rasio rentabilitas* (ROA) terhadap *ekspansi kredit* pada perbankan di Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *rasio likuiditas* (LDR dan GWM) terhadap *ekspansi kredit* pada perbankan di Indonesia.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *rasio permodalan* (CAR), *rasio aktiva produktif* (NPL), *rasio rentabilitas* (ROA), dan *rasio likuiditas* (LDR dan GWM) terhadap *ekspansi kredit* pada perbankan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan, menerapkan serta melatih berpikir secara ilmiah sehingga dapat memperluas wawasan apabila kelak menghadapi masalah, terutama yang erat hubungannya dengan pengaruh persepsi rasio CAMEL, yaitu Rasio Permodalan, Rasio Aktiva Produktif, Rasio Rentabilitas, dan Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap ekspansi kredit Pada Perbankan di Indonesia.



2) Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dunia perbankan dalam mengatur dan mengendalikan rasio-rasio keuangan perbankan yang berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan oleh bank.

3) Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai tambahan koleksi perpustakaan, bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah atau fenomena yang ada atau yang relevan dengan penelitian ini.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan menjadi data tambahan bagi penelitian selanjutnya.

